

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Priorts Sztompkae menguraikan perubahan sosial sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial, di mana adanya perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam waktu berlainan.¹

Asuransi yang pertama kali didirikan adalah asuransi *takaful* di Sudan pada tahun 1979, yang dikelola oleh *Dâr al-Mâl al-Islâmî Group*. *Dâr al-Mâl* melebarkan sayap bisnisnya ke negara-negara Eropa dan Asia lainnya. Setidaknya ada empat asuransi *takâful* dan *re-takâful* pada tahun 1983, yang berpusat di Geneva, Bahamas, Luxembourg, dan Inggris. Padahal secara legalitas keislaman, sistem asuransi syariah baru diakui dan diadopsi oleh ulama dunia pada tahun 1985. Pada tahun tersebut, *Majma alFiqh al-Islâmî*

¹ Kristina S, "Pengertian Perubahan Sosial dan Teorinya Menurut Ahli Sosiologi", Tirta.id, (11 Februari 2021) 16.45 wib.

mengadopsi dan mengesahkan *takâful* sebagai sistem asuransi yang sesuai dengan syariah. Artinya, perkembangan *takâful* lebih didasarkan atas kreasi dan kebutuhan umat muslim, ketimbang didorong oleh fatwa. Sistem asuransi diadopsi sebagai sistem saling menolong dan membantu di antara para pesertanya. Hingga saat ini, tidak kurang dari 65 perusahaan asuransi syariah tersebar di seluruh dunia. Perkembangan asuransi dibidang cukup pesat. Dari asset \$550 juta pada tahun 2000, \$193 juta diantaranya berada di Asia Pasifik, meningkat menjadi \$1,7 milyar. Angka ini terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah asuransi syariah di dunia. Pada tahun 2004 asetnya sudah mencapai \$2 milyar. Angka – angka tersebut merupakan kumulasi untuk asuransi jiwa dan selain jiwa. Asuransi keluarga syariah mendominasi perkembangan asuransi dunia, mencapai 75%, dimana 60%-nya berasal dari asuransi jiwa syariah. Untuk merespons dan memajukan industri asuransi syariah, Malaysia mendirikan Lembaga Penelitian dan Pelatihan Bank Syariah (BIRTI), yang *concern* pada bidang pendidikan dan pengembangan sumber daya

manusia. Lembaga ini telah memberi andil dalam pengembangan industri syariah di belahan Asia. Dengan dukungan BIRTI, *Takâful* Malaysia menjalin kerjasama dengan Sri Lanka, Arab Saudi, dan pernah pula memberikan dukungan teknis (*technical assistance*) untuk operasionalisasi *takâful* Australia. Selain itu dukungan teknis dilakukan di negara Lebanon, Bangladesh, dan Algeria. Kemudian pada tahun 1997, didirikan lagi The Asean Re-*takâful* International Labuan Ltd (ARILL). Perkembangan asuransi syariah yang cukup progresif terjadi di negaranegara Arab, Terutama negara Arab Saudi, Qatar, Kuwait, Dan Bahrain. Negara Ini pertama kali mendirikan Asuransi *Takâful* Internasional Pada tahun 1989. Pangsa Pasar asuransi di Bahrain diperkirakan mencapai 65 juta dinar (\$172 juta). Produk yang diluncurkan oleh asuransi Bahrain ini antara lain, Asuransi Haji dan Umrah yang diperkenalkan pada Januari 2004, asuransi kesehatan (*The Best Doctors Takâful Health Care*) diluncurkan pada September 2004, dan *takâful* pendidikan. Ketiga produk ini mendominasi dibanding produk lainnya. Beberapa industri

asuransi syariah yang berkembang di Arab Saudi antara lain: *Islamic Arab Insurance Company* (al-Baraka Group) (1980), *Islamic Corporation for the Insurance, Investment dan Export Credit* (1995), *Islamic Insurance Company Ltd.*, *Islamic Insurance and Reinsurance Company* (1985), *Al-Aman cooperative Insurance* (AlRajhi) (1985), *Global Islamic Insurance co.* (1986), *Islamic Takaful And Re-takâful Company* (DMI Group) (1986), dan lain sebagainya. Di belahan benua Afrika, asuransi syariah pertama kali didirikan di Ghana, tahun 1994, yaitu *Metropolitan Insurance Company Limited* (MIT). MIT merupakan satu-satunya asuransi yang beroperasi secara syariah di Ghana, dengan menerapkan system *mudharabah* dan *takafuli*. Selaian Ghana, di Nigeria, *African Alliance Insurance Company Limited*, mendirikan *Islamic Life Insurance System (Takâful)* pada oktober 2003. Di Senegal didirikan *Islamic Takâful and Retakâful Co.* dan *Sonar AlAmane* (AlBaraka Group). Juga *Takâful Trinidad and Tobago Friendly Society* didirikan di Trinidad dan Tobago pada tahun 1999. Sementara di Eropa, negara Inggris

merupakan pelopor pengembangan asuransi syariah. Melalui HSBS's Amanah, Inggris bercita-cita menjadi *leading sector* bagi pengembangan asuransi syariah di Eropa dan negara lainnya. Di negara ini didirikan pula *International Cooperative and Mutual Insurance Federation* (CMIF), yang menghimpun 150 orang dari 82 anggota organisasi dari 52 negara di dunia. Lembaga ini bertujuan untuk memajukan dan memperkenalkan sistem asuransi syariah ke pelbagai negara. Di Amerika, asuransi syariah pertama kali berdiri pada Desember 1996. *Takâful USA Insurance Company*, asuransi pertama di Amerika, didirikan untuk menampung sedikitnya 12 juta penduduk Muslim di negara Paman Sam itu. Demikian pula di Australia telah berdiri *Australia Takâful Assosiation Inc.*²

AASI atau Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia optimis aset asuransi syariah bisa tumbuh dobel digit. Ketua Umum AASI Ahmad Syaroni menyatakan industri asuransi syariah membuka diri untuk menyediakan kapasitas tambahan

² Muhammad Maksum, "Pertumbuhan Asuransi Syariah di Dunia dan Indonesia" *Al-Iqtishad: Vol, III, No. 1 (Januari 2011) h.40-42.*

bagi kebutuhan jaminan asuransi barang milik negara. Sepanjang 2019 total aset industri asuransi syariah senilai Rp 45,45 triliun meningkat 8,44% dibandingkan akhir 2018 senilai Rp 41,91 triliun. Aset asuransi jiwa syariah tumbuh 8,74% dari Rp 34,47 triliun menjadi Rp 37,48 triliun.³

Lalu pada penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman dan I Ketut (2014) menyatakan bahwa pendapatan asli daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja modal.

³ Maizal Walfajri, Tendi Mahadi 2021. Aset Asuransi Syariah Ditargetkan Tumbuh hingga 10% Tahun ini

Nama Perusahaan	Aset 2020	Aset 2019	Pendapatan 2020	Pendapatan 2019
PT AIA Financial	59,323,738	59,938,893	16,734,602	16,231,190
PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	157,569	152,956	1,242	614
PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	1,069,809	942,307	102,039	157,001
PT Asuransi Jiwa Mega Life	49,273	44,873	584	529
PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG	546,328	489,781	39,481	88,482
PT Avrist Assurance	781,14	615,524	14,834	22,458
PT AXA Financial Indonesia	168,908	197,866	2,435	2,64
PT AXA Mandiri Financial Services	1,438,612	1,453,577	22,486	23,624
PT BNI Life Insurance	727,834	674,928	101,414	113,692
PT Great Eastern Life Indonesia	54,054,59	58,799,22	1,944,866,41	2,206,069,78
PT Panin Daichi Life (d/h PT Panin Life)	206,121	186,062	5,585	4,608
PT Prudential Life Assurance	9,046,944	9,078,733	731,563	625,35
PT Sun Life Financial Indonesia	764,193	696,145	24,056	20,406
PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia (d/h PT MAA Life Assurance)	77,91	75,407	396	529
PT ACE Life Assurance	76,262,170	80,695,477	22,428,284	29,609,213
PT Asuransi Takaful Keluarga	1,821,015	1,805,094	65,746	65,369
PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin	1,243,173,35	1,041,986,54	75,604,26	49,478,16
PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi	239,408,270,443	198,032,338,757	38,861,555,993	21,303,383,011

Sumber : Laporan Keuangan pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di OJK periode 2019 - 2020.

Dapat dilihat dari tabel diatas naik turunnya data keuangan jumlah pendapatan dan jumlah aset pada perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di OJK periode 2019-2020.

Oleh karena itu, penulis membuat sebuah penelitian ini ditujukan untuk menganalisis laporan keuangan pada perusahaan asuransi syariah dan mencoba mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi jumlah pendapatan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Jumlah Pendapatan Asuransi Terhadap Jumlah Aset Pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia” (Studi pada Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di OJK periode 2019-2020).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas sebelumnya, masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah naik turunnya jumlah pendapatan dan jumlah aset pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di OJK periode 2019-2020.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus, terarah, dan tidak menyimpang dari pokok penelitian. Berdasarkan banyaknya identifikasi masalah yang ditemukan, penulis membatasi masalah penelitian hanya mencakup pada Pengaruh Jumlah Pendapatan terhadap Jumlah Aset pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di OJK periode 2019-2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditulis diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh jumlah pendapatan asuransi terhadap jumlah aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2019-2020?
2. Berapa besar pengaruh jumlah pendapatan asuransi terhadap jumlah aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2019-2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah pendapatan asuransi terhadap jumlahn aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2019-2020
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah pendapatan asuransi terhadap jumlah aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2019-2020

F. Manfaat/Signifikansi Penelitian

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini dimaksudkan agar Perusahaan Asuransi Syariah lebih menumbuhkan kinerja keuangan perusahaannya supaya tingkat kesehatan keuangan perusahaan mampu meningkatkan keuntungan/profit. Kemudian menjadi pertimbangan agar penyajian laporan tersusun secara sistematis agar laporan keuangan lebih akurat lagi ketika hendak diterbitkan.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dijadikan informasi, ilmu pengetahuan dan wawasan para pembaca, dimaksudkan dapat menumbuhkan manfaat dalam meningkatkan ilmu ekonomi yaitu asuransi syariah khususnya di bidang keuangan dan dapat dijadikan target referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat untuk peneliti meningkatkan wawasan yang luas mengenai

keuangan asuransi syariah dan sebagai wadah bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sasaran referensi untuk penelitian selanjutnya atau yang akan datang terutama tentang keuangan asuransi syariah.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada pengkajian penelitian ini, dikemukakan secara singkat sebagian dari penelitian terdahulu. Mengenai penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Kanasari, Nunung Nurjannah, (2017) “Pengaruh Jumlah Pendapatan Asuransi dan Pendapatan Investasi terhadap Surplus atau Defisit Underwriting pada Asuransi Sinarmas-unit Syariah.” Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah pendapatan asuransi secara parsial terhadap *Surplus* atau *Defisit Underwriting* pada perusahaan asuransi. Berdasarkan hasil penelitian yang

telah dilakukan secara parsial variable Jumlah Pendapatan Asuransi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Surplus /Defisit Underwriting* dengan hasil nilai uji t yang menyatakan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ table}$ yaitu $(2,643 > 2,145)$ yang artinya berada di wilayah penolakan H_0 dan penerimaan H_a Variabel selanjutnya, secara parsial Pendapatan Investasi terhadap *Surplus/Defisit Underwriting* berpengaruh positif dan signifikan dengan hasil uji t yang menyatakan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ $3,297 > 2,145$ maka, berada di wilayah penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Sedangkan secara simultan bahwa pengaruh jumlah pendapatan Asuransi dan Pendapatan Investasi terhadap surplus/deficit underwriting dengan hasil uji f yang menyatakan bahwa $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$ atau $5,128 > 3,80$ maka, berada di wilayah penolakan H_0 dan penerimaan H_a .⁴

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang diteliti yaitu sama-sama memakai variabel Jumlah

⁴ Kanasari, Nunung Nurjannah, (2017) “Pengaruh Jumlah Pendapatan Asuransi dan Pendapatan Investasi terhadap Surplus atau Defisit Underwriting pada Asuransi Sinarmas-unit Syariah.” (UIN Sunan Gunung Djati).

Pendapatan Asuransi. Adapun perbedaannya yaitu tidak memakai variabel Pendapatan Investasi terhadap *Surplus/ Defisit Underwriting* dan terdapat perbedaan studi kasus.

2. Itang, Lisna Nur Apifah, (2019) “Pengaruh Pendapatan Asuransi Terhadap Laba Neto Pada Enam Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia” Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh asuransi terhadap laba neto pada 6 perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai terhitung sebesar 6.357 sedangkan pada nilai tabel didapat dari tabel distribusi t dicari pada signifikansi 5% derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $30-1-1 = 28$ maka didapat t tabel sebesar 2.04841. Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 6.357 > 2.04841$ dan taraf signifikansi 0.000, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Pendapatan asuransi berpengaruh positif secara signifikan terhadap Laba Neto.⁵

⁵ Itang, Lisna Nur Apifah, “Pengaruh Pendapatan Asuransi Terhadap Laba Neto Pada Enam Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia”, *Jurnal Syar'Insurance*, Vol.5 No.1(Januari – Juni 2019) UIN SMH Banten, h. 67-68.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang diteliti yaitu sama-sama memakai variable Pendapatan Asuransi pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. Adapun perbedaannya yaitu tidak memakai regresi linear berganda, dan tidak meneliti variable laba neto.

3. Waldi Nopriyansyah, (2016) “Asuransi Syariah” Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah pendapatan dan jumlah beban terhadap laba, serta untuk mengetahui factor mana yang dominan mempengaruhi laba pada Prudential Life Assurance Unit Syariah periode 2011-2018. Hasil dari penelitiannya yaitu terdapat pengaruh yang signifikan, hal ini terbukti dari hasil uji t hitung $2,104 > t \text{ table } 1,99085$ dan berdasarkan perhitungan angka signifikansi sebesar 0,039 pada kolom sig. menunjukkan $0.039 < 0,05$ maka dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_a . Jadi dapat disimpulkan bahwa komisi agen berpengaruh signifikan terhadap kinerja agen Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera kantor pemasaran

syariah Serang-Banten. Dan terdapat pengaruh yang berasal dari nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,054 = 5,4%, artinya besarnya pengaruh komisi terhadap kinerja agen asuransi jiwa syariah sebesar 5,4%, sedangkan sisanya 94,6% dijelaskan oleh factor lain yang tidak diteliti.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang diteliti yaitu sama-sama memakai variabel Jumlah Pendapatan Asuransi. Adapun perbedaannya yaitu tidak memakai variable jumlah beban dan laba, dan terdapat perbedaan studi kasus.

4. Zahra, Luthfiyyah Leoni Tania, (2018) “Pengaruh Jumlah Pendapatan dan Jumlah Beban Terhadap Laba Bersih di PT. Asuransi Sinar Mas Syariah Periode 2014-2016” Laba menjadi tujuan utama, laba dihasilkan dari selisih pendapatan dengan beban pada periode tertentu. Laba bersih berasal dari transaksi-transaksi seperti pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian yang sudah dikurangi pajak dan zakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah pendapatan dan jumlah beban

terhadap Laba Bersih di PT. asuransi Sinar Mas Syariah periode 2014-2016. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial Jumlah Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Bersih, korelasi 0.978 (sangat kuat), koefisien determinasi 0.957 atau 95.7% serta signifikansi t hitung \geq t tabel yaitu $21,585 \geq 2,228$ (signifikan).

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang diteliti yaitu sama-sama memakai variabel Jumlah Pendapatan Asuransi. Adapun perbedaannya yaitu tidak memakai variable jumlah beban dan laba bersih, dan terdapat perbedaan pada studi kasus.

5. Budi Sudrajat dan Muhayati, (2019) "Pengaruh Pendapatan Asuransi Terhadap Dana Tabarru' (studi pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di OJK periode 2011-2018)" Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendapatan Asuransi terhadap Dana Tabarru' pada perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di OJK 2011-2018. Hasilnya terdapat pengaruh yang signifikan dari nilai t hitung sebesar 5.689

sedangkan pada nilai t tabel didapat dari tabel distribusi t dicari pada signifikansi $5\%:2=2.5\%$ (uji dua arah) derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $4-1-1=38$ maka didapat t tabel sebesar 2.02439. oleh karena nilai t hitung $> = 5.689 > 2.02439$ dengan taraf signifikan 0.005 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_a diterima. Pengaruh yang berasal ddari nilai koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0.760 artinya besarnya pengaruh pendapatan asuransi terhadap dana tabarru' 76.0% sedangkan sisanya 24.0% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.⁶

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang diteliti yaitu sama-sama memakai variabel Pendapatan Asuransi pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. Adapun perbedaannya tidak meneliti variabel Dana Tabarru' dan hanya berfokus pada Jumlah Pendapatan.

⁶ Budi Sudrajat dan Muhayati, "Pengaruh Pendapatan Asuransi Terhadap Dana Tabarru' (Studi Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2011-2018)", *Jurnal Syar'Insurance* Vol.5 No.2 (Juli-Desember 2019) UIN SMH Banten, h.121

H. Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini akan menganalisis terkait Pengaruh Jumlah Pendapatan Asuransi terhadap Jumlah Aset pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di OJK periode 2019-2020. Untuk mengetahui hasil analisis hubungan tersebut ialah melakukan penganalisisan memakai analisis regresi linear sederhana. Dari pemakaian analisis regresi linear sederhana tersebut, maka akan diketahui apakah jumlah pendapatan asuransi mempengaruhi jumlah asset atau tidak.

Pendapatan menurut PSAK No. 23 adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomik yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Akad yang digunakan antara peserta dan pengeloladalam asuransi syariah adalah *wakalah bil ujroh*. Menurut DSN MUI yang tertuang dalam fatwa no.52/DSNMUI/III/2006 tentang akad *wakalah bil ujroh* pada asuransi dan reasuransi syariah, *wakalah bil ujroh* adalah pemberian kuasa dari peserta kepada perusahaan asuransi

untuk mengelola dana peserta dengan pemberian ujarah (*fee*). Obyek wakalah bil ujarah meliputi kegiatan administrasi, pengelolaan dana, pembayaran klaim, underwriting, pengelolaan portofolio risiko, pemsaran dan investasi.⁷

Asset adalah sumber daya dengan nilai ekonomi yang dimiliki atau dikendalikan oleh individu, perusahaan, atau negara dengan harapan akan memberikan manfaat di masa depan. Asset dilaporkan di neraca perusahaan dan dibeli atau dibuat untuk meningkatkan nilai perusahaan atau menguntungkan operasi perusahaan. Asset dapat dianggap pula sebagai sesuatu yang di masa depan dapan menghasilkan arus kas, mengurangi pengeluaran, atau meningkatkan penjualan, terlepas dari berupa asset berwujud maupun tak berwujud.⁸

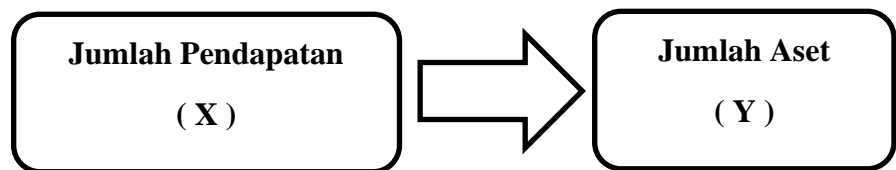
Dan dalam penelitian ini, akan menganalisis apakah jumlah pendapatan berpengaruh terhadap jumlah asset. Untuk memahami permasalahan yang telah dijelaskan, harus adanya

⁷ Itang dan Lisna Nur Apifah, "Pengaruh Pendapatan Asuransi Terhadap Laba Neto Pada 6 Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia" *Jurnal Syar'Insurace* Vol.5 No.1 (Jan-Juni 2019) h.72

⁸ "Aset adalah: Pengertian, Jenis, Sifat, dan Contohnya" *Kompas*, (22/10/2020) 11:22 WIB

kerangka pemikiran dalam permasalahan yang diteliti. Maka, kerangka pemikiran yang ada dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Kerangka Pemikiran



I. Hipotesis

Hipotesis Penelitian adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Secara umum, hipotesis adalah jawaban sementara yang oleh peneliti tetapkan untuk kemudian dapat membuktikan kebenarannya melalui langkah-langkah ilmiah penelitian. Sebagaimana dikutip oleh Moh. Nazir:⁹

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.

⁹ Anwar Hidayat, "Hipotesis, Metodologi, Penelitian" *Statiskian* (diakses pada 21 Desember 2021) pukul 11:21 WIB

H_0 : Tidak terdapat pengaruh jumlah pendapatan terhadap jumlah asset.

H_a : Terdapat pengaruh jumlah pendapatan terhadap jumlah asset.

J. Metode Penelitian

Metodologi penelitian (*research methods*) adalah ilmu yang menerangkan bagaimana sebaiknya dan seharusnya penelitian itu dilaksanakan. Jadi, metode penelitian akan datang kemudian setelah seorang peneliti memahami secara benar-benar ilmu meneliti itu sendiri (metodologi penelitian), yaitu bagaimana sebuah penelitian harus dilakukan agar memenuhi kaidah-kaidah keilmiahan (*scientific reasoning*).¹⁰

Adapun metode dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹⁰ Syafnidawaty, “Metodologi Penelitian” (25 oktober 2020) Universitas Raharja. (diakses pada 21 Desember 2021) pukul 11.30 WIB

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/*statistic*, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Peneliti mengambil jenis penelitian kuantitatif, penelitian yang dikerjakan dengan mengumpulkan data berupa angka. Dan angka tersebut diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil.

2. Penentuan Wilayah Penelitian

Penentuan Wilayah Penelitian dihasilkan dari laporan keuangan tahunan dari periode 2019-2020 pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang terkait dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data – data yang telah terkumpul akan dianalisis secara deskriptif untuk dapat menjawab pertanyaan dari rumusan

masalah yang dibuat sehingga bias didapatkan dari penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis Regresi Data Panel. Konsep dari buku-buku, artikel yang dapat diakses melalui internet yang membahas tentang Metodologi Penelitian dijadikan pelengkap dari sumber bacaan yang dipergunakan dalam penelitian ini.

5. Pedoman Penulisan

Dalam penelitian ini, pedoman penulisan yang digunakan adalah buku panduan/pedoman penulisan skripsi, Al-Qur'an dan terjemahannya yang dikutip dan sumber pengutipan hadist Nabi dari buku atau data sekunder.

K. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, penulis merancang mekanisme penulisannya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN : Pada bab ini merupakan landasan mengenai proses awal penelitian yaitu berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat / signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORITIS : Di dalam bab ini berisi tentang penjelasan-penjelasan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu asuransi syariah, asuransi jiwa syariah, jumlah. pendapatan, aset.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN : Bab ini menguraikan secara rinci mengenai waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN : Bab ini berisi uraian mengenai hasil

penelitian berupa temuan temuan dari penelitian yang telah dilakukan dengan disertai pembahasannya yang analitis dan terpadu. Temuan tersebut disajikan secara jujur dan apa adanya sesuai dengan etika ilmiah

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN : Pada bab kelima ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian berdasarkan analisis data yang telah diolah dan dipelajari pada bagian sebelumnya dan memberikan saran yang dapat diterapkan sebagai pengamatan dalam penelitian selanjutnya.